

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping yang beralamat di Jl. Jambon, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta. SMP Negeri 2 Gamping didirikan pertama kali pada tahun 1979 dan pada waktu itu masih menggunakan kurikulum belajar SMP 2013 dan saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kepala SMP Negeri 2 Gamping ini bernama Bapak Rismanto, kemudian ada operator yang ditangani oleh Bapak Trisnianto. Metode pembelajaran dilaksanakan 5 hari kerja pada hari Senin s/d Jumat dengan akreditasi A tahun 2016 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. SMP Negeri 2 Gamping sendiri memiliki berbagai fasilitas, seperti 18 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 28 ruang toilet, 1 ruang konseling, dan 2 ruang Unit Kesehatan Sekolah.

Pada SMP Negeri 2 Gamping sendiri memiliki beberapa jenis kegiatan UKS yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kegiatan berkaitan dengan lingkungan hidup, kebersihan diri, dan pendidikan kesehatan. Bagian-bagian jenis kegiatan tersebut termasuk dalam program UKS antara lain, penyuluhan menjaga kesehatan jiwa, penyuluhan kesehatan kebiasaan buruk beraktifitas, pemeriksaan umum/screening, pemeriksaan status gizi, kegiatan bina lingkungan mental sosial, dan kegiatan 5K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan). Dengan adanya program UKS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup bersih, sehat, dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan harmonis dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pada tahun pelajaran sebelumnya sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi, tetapi pada tahun pelajaran saat ini

belum pernah mendapatkan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi masih kurang.

## 2. Analisa Univariat

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping dengan jumlah responden 53 siswi kelas VII. Data primer didapatkan dari hasil membagikan kuesioner kepada responden siswi kelas VII.

### a. Usia Responden

**Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia Responden</b>		
12 tahun	4	7,5
13 tahun	30	56,6
14 tahun	19	35,8
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun dengan jumlah 30 responden (56,6%) dan responden paling sedikit berusia 12 tahun dengan jumlah 4 responden (7,5%).

### b. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Ular Tangga

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pre-Test sebelum diberikan pendidikan kesehatan media ular tangga tentang vulva hygiene saat menstruasi**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang (<55%)	3	5,7
Cukup (56-75%)	38	71,7
Baik (>75%)	12	22,6
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan media ular tangga tentang *vulva hygiene* saat menstruasi, 3 responden (5,7%) memiliki pengetahuan kurang, 38 responden (71,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 responden (22,6%) memiliki pengetahuan baik.

- c. Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Ular Tangga

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Post-Test* sesudah diberikan pendidikan kesehatan media ular tangga tentang *vulva hygiene* saat menstruasi**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup (56-75%)	4	7,5
Baik (>75%)	49	92,5
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis menunjukkan bahwa sesudah diberikan media ular tangga tentang *vulva hygiene* saat menstruasi, 4 responden (7,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 49 responden (92,5%) memiliki pengetahuan baik.

3. Analisa Bivariat

**Tabel 4.6 analisis pengaruh pendidikan kesehatan media ular tangga terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Gamping**

Variabel	N = 53	p-value
<b>Pre Pengetahuan</b>		
Mean (SD)	70,77 (10,489)	
Median (Range)	67,00 (42-92)	
<b>Post Pengetahuan</b>		0,001
Mean (SD)	89,02 (7,231)	
Median (Range)	92,00 (75-100)	
<b>Rata-Rata Pengetahuan</b>		18,25

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis uji *Wilcoxon* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media ular tangga pada 53 responden. Hasil uji menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” artinya “Adanya pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja putri setelah pemberian pendidikan kesehatan media ular tangga tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri”. Sedangkan rata-rata peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media ular tangga didapatkan

hasil 18,25 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan media ular tangga terhadap pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 2 Gamping.

## B. Pembahasan

### 1. Usia responden

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 13 tahun yang berjumlah 30 responden (56,6%), usia ini digolongkan ke dalam remaja awal (*Early Adolescence*), di mana remaja pada usia ini mengalami perubahan pada hormonal yang menyebabkan perubahan suasana hati tak terduga sehingga perkembangan fungsi tubuh menjadi terganggu. Selain itu, mereka merasakan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka sehingga mengalami peningkatan reflektifitas. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mengalami perubahan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan fisik (Harahap, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hubaedah, 2019) yang menunjukkan sebagian besar responden yang ikut serta dalam penelitian berusia 12-13 tahun sebanyak 45 responden (57%). Menurut penulis pada usia tersebut remaja awal mengalami perubahan psikologis, seperti penerimaan perubahan fisik dan perkembangan cara berpikir, tetapi sering bersikap secara berlebihan. Pada tahap ini mereka cenderung mengabaikan tentang pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi dan tidak mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

## 2. Pengetahuan responden sebelum diberikan media ular tangga

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan media ular tangga tingkat pengetahuan pada remaja putri sebanyak 38 responden (71,7%) memiliki pengetahuan cukup. Dari hasil tersebut walaupun tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori cukup, peneliti tetap memberikan pendidikan kesehatan melalui media informasi ular tangga tentang *vulva hygiene* saat menstruasi.

Media informasi merupakan alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Media informasi sendiri dapat berupa media cetak, audio visual, dan visual (Mutia sari, 2020). Media visual sendiri salah satunya yaitu permainan ular tangga, ular tangga merupakan permainan yang bersifat interaktif, edukatif, menyenangkan, mendidik, dan menghibur, dengan begitu remaja dapat belajar sambil bermain (Putri, 2020).

## 3. Pengetahuan responden sesudah diberikan media ular tangga

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa sesudah diberikan media ular tangga mengalami peningkatan pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri yaitu sebanyak 4 responden (7,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 49 responden (92,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romauli & Warouw, 2024) dengan hasil terdapat peningkatan pemahaman dan sikap remaja putri terhadap tiga risiko utama kesehatan reproduksi setelah diberikan pembelajaran dengan metode *edutainment* permainan ular tangga. Dapat disimpulkan, permainan ular tangga sangat efektif diberikan saat penyampaian informasi kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Penelitian sejalan lainnya yaitu yang dilakukan oleh (Juwita & Yuliyani, 2021) setelah diberikan media ular tangga menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan

tentang organ reproduksi dengan hasil 37 responden (94,9%) dalam kategori pengetahuan baik.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Gamping

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis uji *Wilcoxon* terhadap tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan media ular tangga pada 53 remaja putri yaitu dari 12 responden (22,6%) menjadi 49 responden (92,5%) yang memiliki kategori pengetahuan baik. Hasil uji menunjukkan nilai *Z* yaitu -6,023 dengan *p value* = 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada media ular tangga terhadap pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Gamping, sehingga dapat disimpulkan bahwa “*H<sub>a</sub>* diterima”.

Pendidikan kesehatan dengan media ular tangga adalah metode pengajaran yang menggunakan permainan ular tangga untuk menyampaikan informasi pengetahuan tentang kesehatan. Permainan ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan media ular tangga, peserta bisa berdiskusi dan berinteraksi dengan sesama, sehingga pemahaman materi yang didapatkan akan lebih mendalam. Penggunaan media ular tangga dalam pendidikan kesehatan merupakan inovasi yang menggabungkan elemen permainan untuk mencapai tujuan yang edukatif secara efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juwita & Yuliyani, 2021), bahwa terdapat adanya peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan organ reproduksi pada remaja putri menggunakan metode permainan ular tangga yaitu sebanyak 37 responden (94,9%). Penelitian sejalan lain yaitu yang dilakukan oleh (Islamiyah et al., 2018) bahwa pemberian ular tangga sebanyak 2 kali pertemuan dalam waktu 40 menit setiap pertemuan efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku belajar siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi dan tidak ada kelompok kontrol (pembeding), sehingga pada perubahan yang terlihat sulit untuk dipastikan apakah hasilnya dari intervensi tersebut atau dari faktor lain. Faktor lain yang belum dibahas pada penelitian ini yaitu faktor sikap, perilaku, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA